

Peran Posyandu Lansia Dalam Mensejahterakan Lansia di Desa Gunung Bandung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

Nur Azizah Siregar, Ramadan Lubis, Annisa, Safrina Putri Pasaribu, Padia Azzahra Hutasuhut, Maulup Rampali Simbolon

realazhjh@gmail.com, ramadanlubis@uinsu.ac.id, annisasisu70@gmail.com,
sufrinaputri2002@gmail.com, fadiacantik76@gmail.com, rempali07@gmail.com

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat : Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

Korespodensi email : realazhjh@gmail.com

Abstract. *Elderly is a condition where a person experiences a gradual process of change. Changes experienced by the elderly include physical or health, biological, cognitive, social psychological and economic changes. In general, the elderly have very significant health or physical changes, the elderly will experience a decrease in health and are susceptible to disease if they do not have an understanding of their body condition. The elderly Posyandu was established to provide health checks and education to the elderly and their families to pay more attention to the condition of the elderly. The purpose of this study is to explain the role of the posyandu's role on the elderly, to what extent the welfare of the elderly is after the existence of the elderly posyandu in Gunung Bandung village.*

Keywords: Role, Posyandu, Elderly, Welfare

Abstrak. Lansia merupakan kondisi dimana seseorang mengalami proses perubahan yang bertahap. Perubahan perubahan yang dialami oleh lansia termasuk perubahan fisik atau kesehatan, biologis, kognitif, psikologis sosial maupun ekonomi. Pada umumnya lansia memiliki perubahan kesehatan atau fisik yang sangat signifikan, lansia akan mengalami penurunan kesehatan dan mudah terkena penyakit jika tidak memiliki pemahaman tentang kondisi tubuhnya. Posyandu lansia didirikan bertujuan agar memberikan pemeriksaan kesehatan serta edukasi kepada lansia dan keluarga lansia agar lebih memperhatikan kondisi lansia tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan peran peran posyandu terhadap lansia, sampai mana kesejahteraan lansia tersebut sesudah adanya posyandu lansia di desa Gunung Bandung ini.

Kata Kunci: Peran, Posyandu, Lansia, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Posyandu lanjut usia (lansia) merupakan pos pelayanan terpadu yang ditujukan kepada masyarakat lansia pada suatu wilayah tertentu agar mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Menurut WHO definisi lanjut usia yang biasa kita sebut sebagai lansia yaitu seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, baik pria maupun wanita (Kusumawardani & Andanawarih, 2018). Lansia adalah sekelompok orang yang tengah mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, biologis, kognitif, psikologis, dan perubahan ekonomi, maupun peran sosialnya dalam masyarakat. Manusia secara alamiah akan mengalami yang namanya proses penuaan atau menjadi tua, menua adalah proses dimana hilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri secara perlahan-lahan. Seseorang yang sudah menua akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial. Lansia didefinisikan berdasarkan

Received Mei 13, 2024; Accepted Juni 28, 2024; Published Agustus 31, 2024

*Fadillah Annisak, fadillahannisa20@gmail.com

karakteristik sosial masyarakat, dimana orang yang sudah lanjut usia memiliki ciri seperti rambut beruban, kerutan pada kulit, pendengaran dan penglihatan yang mulai terganggu, pelupa, dan hilangnya gigi.

Posyandu lansia menurut undang-undang No. 13 Tahun 1998 yaitu merupakan wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat yang mengutamakan pelayanan kesehatan, psikologis, rohani, dan pemenuhan gizi lansia, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan sosial yang mencukupi (Karoahmah & Ilyas, 2017). Menurut pedoman pelaksanaan posyandu lansia, komisi nasional lanjut usia. Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan mengutamakan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (Susanti, 2017).

Pada UUD No. 36 Tahun 2009 pasal 138 bahwa upaya menjaga lansia bertujuan untuk tetap menjalani hidup secara sehat dan juga produktif secara kesehatan, sosial dan ekonomi yang sesuai dengan kemanusiaan (Latumahina, Istia, & dkk, 2022). Meningkatnya jumlah dan proporsi kelompok penduduk lansia yang disebabkan oleh transisi demografik serta semakin tingginya rata-rata harapan hidup. Selain hal tersebut lansia tidak mendapatkan perhatian dikarenakan nilai nilai kekeluargaan yang mulai hilang dan tingginya tuntutan aktivitas bagi orang yang berusia produktif. Jika lansia merasa dirinya ditelantarkan atau tidak mendapatkan perhatian dari orang sekitarnya hal tersebut akan menyebabkan lansia memiliki masalah pada kesehatan mentalnya. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan dukungan emosional serta kepekaan terhadap lansia yang diberikan oleh keluarga, teman, masyarakat maupun pemerintah, agar lansia dapat menerima dan dapat beradaptasi dengan perubahan perubahan yang terjadi sehingga penduduk lansia dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Oleh karena itu pemerintah harus menyediakan fasilitas yang mendukung kesejahteraan bagi kesehatan lansia. Salah satu upaya pemerintah adalah menyediakan posyandu lansia (POKSILA). Adapun kegiatan kegiatan yang dilakukan posyandu lansia adalah (Prasetyo, Arifien, & Indrayati, 2018):

- a) Kegiatan pertama yaitu mengukur indeks massa tubuh lansia, seperti mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan lansia, sehingga petugas dapat mengetahui status gizi lansia
- b) Kegiatan kedua yaitu melakukan pemeriksaan ringan terhadap kondisi lansia. Seperti cek gula darah, cek tekanan darah dan lainnya

- c) Kegiatan yang terakhir adalah memberikan edukasi kepada lansia dan keluarga (jika ada) terkait pola hidup yang sehat, makanan yang dapat dimakan, kegiatan yang bisa dilakukan berdasarkan kondisi lansia.

Posyandu lansia memiliki beberapa tujuan seperti meningkatkan pelayanan kesehatan agar terwujudlah pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan kondisi para lansia, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan lansia, selain itu posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antar sesama lansia di daerah tertentu.

Berdasarkan penuturan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran dari posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di desa gunung bandung kecamatan lima puluh kabupaten batu bara.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah menggambarkan suatu fenomena yang sudah dianalisa difahami secara mendalam (Abdussamad, 2021: 30). Pendekatan ini digunakan untuk meneliti hal yang berkaitan dengan penilaian subyektif dari pendapat, sikap maupun perilaku (Kusumastuti & Khoiron, 2019: 3). Dalam penelitian juga dilakukan dengan metode wawancara yang merupakan penelitian yang dilakukan secara tanya jawab antara narasumber dan peneliti untuk mendapatkan data data informasi yang berkaitan dengan judul penelitian (Sahir, 2021: 46). Narasumber merupakan seorang bidan yang bernama Antini, am.keb , beliau merupakan bidan yang memeriksa dan juga memberikan edukasi kepada para lansia dan juga keluarga lansia di desa Gunung Bandung. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode *library research* yang dimana memiliki arti penelitian yang dimana obyek kajian yang digunakan adalah buku, artikel dan literatur lainnya sebagai sumber data (Anwar, 2021: 1). Maka dalam artikel ini digunakan beberapa buku, *e-book*, artikel yang berkaitan dengan peran posyandu lansia dan kesejahteraan lansia sebagai sumber data atau refrensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya program posyandu lansia ini sangat meningkatkan kesejahteraan lansia yang ada di desa Gunung Bandung ini. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka

banyak juga perubahan yang terjadi baik dari segi ekonomi, sosial, psikologis dan yang paling utama adalah perubahan fisiknya. Dimana lansia sudah mengalami penurunan fisik dan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Posyandu lansia ini membantu para lansia dalam memeriksa kesehatan ataupun mengobati penyakit yang diderita oleh lansia yang ada di desan gunung bandung tersebut.

Kesejahteraan Lansia

Untuk melihat tolak ukur kesejahteraan lansia dapat di kaitkan dengan teori Abraham Maslow yang sudah mencakup indikator sebagai tolak ukur kesejahteraan lansia. Indikator indikator tersebut adalah kesehatan, sosial, rasa aman dan juga aktualitas diri (Karoahmah & Ilyas, 2017).

1. Kesehatan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bidan yang bertugas di posyandu lansia ini didapati rata rata para lansia datang dengan keluhan penyakit yang beragam diantaranya darah tinggi, radang sendi, diabetes mellitus namun para lansia tersebut masih dapat beraktivitas seperti biasanya. Namun juga ada lansia yang datang dengan keluhan penyakit stroke yang tidak dapat lagi beraktivitas seperti biasa lagi.

2. Rasa Aman

Para lansia juga memiliki rasa aman baik dari segi kebutuhan sandng, pangen dan pokok karena rata rata lansia mendapat bantuan atau juga dibiayai oleh anak atau keluarganya. Selain ini rasa aman juga terjamin karena mereka tidak memiliki rasa kecemasan ataupun rasa takut. Hal ini dikarenakan para lansia selalu berserah diri kepada Tuhan dan juga taat beribadah. Rasa aman juga didapatkan dari kasih sayang anak atau keluarga.

3. Sosial

Meski para lansia mendapati kasih sayang dari keluarganya, namun tak sedikit pula lansia yang merasa kesepian disaat keluarganya beraktivitas. Namun hal ini dapat diatasi dengan hubungan sosial lansia yang masih terjalin. Seperti berbincang dengan para tetangga mereka, teman mereka ataupun mereka masih bisa untuk mengikuti perkumpulan perkumpulan.

4. Aktualitas Diri

aktualisasi diri merupakan kebutuhan puncak dari setiap manusia ketika semua kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Jika kebutuhan aktualitas belum terpenuhi maka akan menimbulkan kegelisahan (Yusuf & Juntika, 2012: 160). Para lansia masih bisa mengaktualitaskan diri mereka dengan mengikuti beberapa perkumpulan yang ada seperti mengaji bersama, mengikuti PKK dan yang lainnya.

Peran Posyandu

Salah satu peran posyandu dalam hal ini adalah memeriksa kondisi fisik para lansia baik yang mempunyai keluhan ataupun hanya sekedar kesehatan. Dalam hal ini dilakukan oleh bidan yang bertugas dan dibantu oleh perawat atau mantri kesehatan yang ada. Pemeriksaan yang dilakukan seperti pemeriksaan tensi, cek gula, cek berat badan dan lainnya. Selain pemeriksaan peran posyandu lansia ini juga memberi bimbingan atau edukasi kepada lansia dan keluarga yang menemani terkait kesehatan lansia. Edukasi yang diberikan seperti bagaimana cara membentuk pola hidup sehat, apa saja makanan yang sehat untuk dimakan, olahraga apa saja yang aman untuk dilakukan dan lainnya. Hal ini bertujuan agar lansia dan juga keluarga lansia dapat mengerti cara menjaga kondisi kesehatan lansia dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh lansia.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Posyandu Lansia

Pelaksanaan posyandu lansia ini dikarenakan beberapa faktor yaitu

- 1). Biaya, Para lansia banyak yang hadir dikarenakan biaya yang terjangkau dan juga rumah mereka yang lebih dekat dengan kantor kepala desa dibandingkan puskesmas.
- 2). Antusias yang tinggi, banyak lansia yang senang dan berhadir untuk pengecekan kesehatan. Mereka memiliki antusias yang tinggi karena mereka merasa diperhatikan oleh masyarakat dengan diadakannya posyandu lansia ini.

KESIMPULAN

Program Posyandu Lanjut Usia merupakan program penting pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di Indonesia. Program ini

menyediakan berbagai layanan kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan, konsultasi, dan konsultasi. Posyandu Lansia juga membantu lansia meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan dukungan sosial dan emosional serta meningkatkan aktivitas fisik dan mental. Keberhasilan program kesejahteraan lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti biaya, antusiasme lansia, penempatan kader dan tenaga kesehatan, serta dukungan pemerintah dan masyarakat.

Penting untuk memperkuat propaganda sosial mengenai manfaat bagi lansia, melatih kader dan tenaga kesehatan, serta mengalokasikan lebih banyak dana untuk pelaksanaan program. Salah satu peran posyandu dalam hal ini adalah memeriksa kondisi fisik para lansia baik yang mempunyai keluhan ataupun hanya sekedar kesehatan. Dalam hal ini dilakukan oleh bidan yang bertugas dan dibantu oleh perawat atau mantri kesehatan yang ada. Pemeriksaan yang dilakukan seperti pemeriksaan tensi, cek gula, cek berat badan dan lainnya. Selain pemeriksaan peran posyandu lansia ini juga memberi bimbingan atau edukasi kepada lansia dan keluarga yang menemani terkait kesehatan lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Syakir Media Press.
- Anwar, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Cet Ke-III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Karohmah, A. N., & Ilyas. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Untirta*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia di perumahan bina griya indah kota pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*.
- Latumahina, F., Istia, Y. J., & dkk. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*.
- Prasetyo, K. Y., Arifien, M., & Indrayati, A. (2018). Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati. *Edu Geography*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Susanti, E. (2017). Peran posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat. *Jurnal media kesehatan*.
- Yusuf, S., & Juntika, A. (2012). *Teori Kepribadian*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

